

Kuala Kapuas memiliki luas daerah lebih kurang 111.74 KM² dan terletak 140 kilometer dari arah selatan Kota Palangkaraya (Ibukota Provinsi Kalimantan Tengah) , dan 45 kilometer dari arah tenggara Kota Banjarmasin (Kalimantan Selatan). Kota ini dibangun jauh sebelum dibangunnya Kota Palangkaraya, dan berasal dari pelabuhan perdagangan skala kecil antar pulau dan daerah. Kuala Kapuas terus berkembang dari masa ke masa, pembangunan kota intensif dilakukan, terlebih pada kawasan pemukiman dan wilayah baru dalam kota, yang mencakup berbagai gedung pemerintahan serta infrastruktur penduduk lainnya.²

Sebagai sebuah prinsip, Kuala Kapuas memiliki Motto “Tinggang Menteng Panunjung Tarung” yang berarti “Tekad bersama berjuang untuk mewujudkan kesejahteraan rakyat mengangkat harkat dan martabat secara berkelanjutan seluruh komponen masyarakat”. Dengan prinsip tersebut kota ini dipimpin oleh Plh Bupati Nafiah Iknor.³ Berdasarkan data terakhir pada tahun 2020 yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik Kapuas jumlah keseluruhan kependudukan Kota Kapuas sebanyak 423.210 jiwa, yang terdiri dari 218.291 laki-laki dan 204.919 perempuan.⁴

² Badan Pusat Statistik Kabupaten Kapuas, *Kabupaten Kapuas dalam Angka Kapuas Regency in Figures 2019* (Kapuas: Badan Pusat Statistik Kabupaten Kapuas, 2019), 9.

³ Surat Edaran Nomor 100.3.4.4/544/PEM.2023, Tentang Penunjukan Wakil Bupati Kapuas Sebagai Pelaksana Tugas (PLT) Bupati Kapuas.

⁴ Badan Pusat Statistik, “Kependudukan” dalam <https://kapuaskab.bps.go.id/statictable.html>, diakses pada 5 Juli 2023.

Menjadi pintu gerbang dari sisi selatan bagi provinsi Kalimantan Tengah, sehingga kota ini memiliki jalan lintas Kalimantan untuk menghubungkan Kabupaten Kapuas dengan wilayah lainnya di Kalimantan. Mayoritas penduduk bersuku Dayak, Kota Kuala Kapuas juga memiliki rumah adat yang bernama Rumah Betang yang berarti *rumah panjang*. Kerajinan keranjang rotan masih menjadi warna bagi kehidupan masyarakat di Kota ini, menjadi pekerjaan selain bekerja sebagai pemancing udang air tawar, dan pekerjaan lainnya oleh masyarakat Kota Kuala Kapuas.

Mayoritas penduduk Kuala Kapuas menganut agama Islam, kemudian disusul dengan Kristen Protestan, Kristen Katolik, Hindu dan Budha. Seiringan dengan itu, setelah melihat ke arah lembaga pendidikan di Kota ini, di samping sekolah umum yang semuanya berbasis negeri dan formal, sekolah berbasis agama, baik yang berstatus negeri maupun swasta turut hadir dalam upaya meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas, khusus di antaranya adalah lembaga pendidikan pondok pesantren bagi masyarakat yang menganut agama Islam. Berdasarkan informasi yang diperoleh dari data Kementerian Agama Kalimantan Tengah, daerah Kota Kuala Kapuas memiliki tiga lembaga pendidikan pondok pesantren.⁵

⁵ Kantor Wilayah Kementerian Agama Kalimantan Tengah “Data Pendidikan”, dalam <https://kalteng.kemenag.go.id/kanwil/artikel/43603/Data-Pendidikan>, diakses pada 5 Juli 2023.

Tabel 3. 1 Daftar Pondok Pesantren di Kota Kuala Kapuas

NO	NAMA PONDOK PESANTREN	ALAMAT
1.	Babussalam	Jl. Patih Rumbih, No. 22 RT. 07/04
2.	Al Muhajirin Antang	Jl. Cilik Riwut Gg Damai RT.30
3.	Bifahmil Anbiya	Jl. Mahakam No. 48 RT.10 RW.3

Sumber: Website resmi Kantor Wilayah Kementerian Agama Kalimantan Tengah, Data Pondok Pesantren Tahun 2021

2. Profil Pondok Pesantren Babussalam Kuala Kapuas Kalimantan Tengah

Berdasarkan informasi yang didapatkan dari Ketua Yayasan Pondok Pesantren Babussalam Kuala Kapuas, pada tahun 1984 pondok pesantren ini terletak di Jalan Jawa Kuala Kapuas, berdekatan dengan Panti Asuhan Budi Sejahtera, Kabupaten Kapuas, dan bermula dari pengajian-pengajian serta kegiatan ajar mengajar bersama masyarakat dan santri, sehingga pada dasarnya, awal mula Pondok Pesantren Babussalam terbentuk adalah dari dukungan anggota majlis ta'lim, dan tanpa adanya pembentukan panitia. Kemudian pada tahun 1989, berpindah tempat ke Jalan Patih rumbih nomor 22 Kuala Kapuas.⁶

Hingga sekarang Pondok Pesantren Babussalam Kuala Kapuas terletak di Jalan Patih Rumbih No. 22 RT 07/04 Kelurahan Selat Barat Kecamatan Selat Kabupaten Kapuas Kalimantan Tengah. Secara letak geografis, di sebelah barat Pondok Pesantren berbatasan dengan Kecamatan Basarang, tepatnya Desa Maluen, dari sebelah timurnya berbatasan dengan Kelurahan Selat Tengah dan Selat Hulu,

⁶ H. Ahmad Baihaqi, M.Pd, Ketua Yayasan Pondok Pesantren Babussalam, Wawancara Pribadi, Kuala Kapuas, 26 Juni 2023.

di sebelah selatan berbatasan dengan kelurahan Selat Hilir, dan di sebelah utara berbatasan dengan Desa Pulau Telo. Pada tanggal 26 April Tahun 1988, Pondok Pesantren Babussalam Kuala Kapuas diakte Notariskan dengan Notaris Robensjah Sajchran, S.H di Banjarmasin dan sa;inan Akta Pendirian Yayasan tanggal 10 Maret 2017 dengan Notaris Labupaten Kapuas, Notaris Liza Rohana Yulida, S.H, M.Kn.

Berjalan dengan motto “Bukan yang Terbaik tapi Satu Di antaranya”, Pondok Pesantren Babusalam memiliki visi, yaitu terwujudnya pendidikan pontren yang berkualitas, mandiri, berdaya saing, menjadi pusat unggulan pendidikan Islam. Di samping itu juga memiliki misi untuk; meningkatkan mutu pendidikan dan kelembagaan melalui pengembangan system pembelajaran Pondok Pesantren serta peningkatan SDM pendidikan secara kuantitatif dan kualitatif, memberdayakan santri melauai pengembangan minat, bakat, dan meningkatkan efektifiktas dan efesiensi organisasi santri, membentuk watak dan kepribadian santri sebagai Muslim yang *muttaqin*, berakhlakul karimah dan bertanggung jawab.⁷

Pondok Pesantren Babussalam mengalami perubahan yang dinamis dari waktu ke waktu, ditandai dengan peningkatan jumlah santri pada setiap tahunnya, gedung dan juga fasilitas yang bertambah. Berdasarkan data pada tahun 2022,

⁷ H. Ahmad Baihaqi, M.Pd, Ketua Yayasan Pondok Pesantren Babussalam, Wawancara Pribadi, Kuala Kapuas, 26 Juni 2023.

terhitung jumlah santri secara keseluruhan sebanyak 1.142, baik santri yang menginap di asrama maupun santri yang pulang pergi. Jika dijabarkan, maka santri yang menginap di asrama terhitung berjumlah 273 orang, terdiri dari 175 orang santri putra, dan santri putri sebanyak 187, sedangkan santri yang pulang pergi secara keseluruhan berjumlah 780 orang. Seluruh santri yang beraktifitas dalam proses pembelajaran di Pondok Pesantren Babussalam Kuala Kapuas diajar oleh guru-guru atau *asatidz* pada bidangnya masing-masing yang keseluruhannya berjumlah 78 orang.⁸

Data yang ditemukan di lapangan, dan wawancara dengan informan 2 memberikan informasi bahwa pondok pesantren ini memiliki beberapa fasilitas sebagai sarana yang memudahkan aktifitas ajar mengajar, di antaranya yaitu pos keamanan, gedung sentral Yayasan Babussalam, gedung SMA IT Babussalam, gedung SMP IT Babussalam, gedung SD IT Babussalam, TK IT Babussalam, laboratorium komputer, koperasi, kantin, tempat budidaya ikan, asrama putra dan asrama putri, Masjid Babussalam dan pemakaman.

Berikut merupakan daftar pendiri, dan pengelola Pondok Pesantren Babussalam Kuala Kapuas

⁸ H. Ahmad Baihaqi, M.Pd, Ketua Yayasan Pondok Pesantren Babussalam, Wawancara Pribadi, Kuala Kapuas, 26 Juni 2023.

Tabel 3. 2 Pendiri Pondok Pesantren Babussalam Kuala Kapuas

NO	NAMA	JABATAN
1.	KH. Masdarul Khair	Pendiri Pondok Pesantren Babussalam
2.	KH. Muhammad Abduh (Alm)	
3.	Drs. Darwis Muhammad (Alm)	
4.	Tarsad Amat (Alm)	
5.	Drs. H. Sarjono Ruslan (Alm)	
6.	H. Muhammad Sabhan, HS	
7.	H. Anang Khair	

Tabel 3. 3 Pengurus Yayasan Babussalam Kuala Kapuas

NO	NAMA	JABATAN
1.	KH. Masdarul Khair	Pimpinan Yayasan
2.	H. Ahmad Baihaki, M.Pd	Ketua Yayasan
3.	H. Sajarwan, M.Pd	Wakil Ketua
4.	H. Amin Kurdi, M.Pd	Sekretaris
5.	Muhammad Marzuki, S.Pd.I	Bendahara
6.	H Sahal, M.Pd	Bidang Pengembangan
7.	Tajuddin, S.Pd	Bidang Pendidikan
8.	Kurnain, S.Pd	Bidang Rumah Tangga Yayasan
9.	Muh. Thabrani, S.Pd	Bidang Sapra
10.	H. Mardi, S.Sos	Bidang Humas

Tabel 3. 4 Badan Pembina Yayasan Babussalam Kuala Kapuas

NO	NAMA	JABATAN
1.	KH. Masdarul Khair	Ketua
2.	H. Anang Ilmi	Anggota

Tabel 3. 5 Badan Pengawas Yayasan Babussalam Kuala Kapuas

NO	NAMA	JABATAN
1.	H. Achmad Hery Purwanto	Ketua
2.	As'ari	Anggota

Tabel 3. 6 Kepala Madin Ta'limiyah Pondok Pesantren Babussalam Kuala Kapuas

NO	NAMA	JABATAN
1.	Abdullah, S.Pd.I	Kepala Madin Ula
2.	Tajuddin, S.Pd	Kepala Madin Wustha
3.	M. Murjani	Kepala Madin Ulya

Tabel 3. 7 Kepala Pendidikan Formal Pondok Pesantren Babussalam Kuala Kapuas

NO	NAMA	JABATAN
1.	Khadijah, S.Pd	Kepala TK IT
2.	Tajuddin, S.Pd	Kepala SD IT
3.	H. Amin Kurdi, M.Pd	Kepala SMP IT
4.	H. Ahmad Baihaki, S.Pd.I, M.Pd	Kepala SMA IT

B. Prosesi Pelaksanaan Tradisi Ziarah Kubur Di Pondok Pesantren Babussalam Kuala Kapuas Kalimantan Tengah dengan Bacaan Surah *Al-Ikhlās*

Peneliti melakukan observasi terhadap prosesi pelaksanaan tradisi ziarah kubur di Pondok Pesantren Babussalam Kuala Kapuas dengan bacaan Surah *Al-Ikhlās*, selanjutnya peneliti juga melakukan wawancara terhadap sejumlah informan yang terdiri dari unsur Kepala Madin Wustha Babussalam sebagai informan 1, dan Ustaz yang mengajar pada tingkat Madin Wustha sebagai informan 2, dan kemudian ditambah keterangan oleh Pimpinan Pondok Pesantren Babussalam sebagai informan 3.

Kemudian penulis mendapatkan data tentang prosesi ziarah kubur dengan pembacaan Surah *Al-Ikhlāsh* tersebut yang dapat penulis uraikan sebagai berikut:

Menurut informan 1, menerangkan bahwa dalam lingkungan Pondok Pesantren Babussalam, tradisi ziarah kubur dilaksanakan setiap Hari Jumat setelah pelaksanaan Shalat Jumat, serta dua Hari Raya, yaitu Idul Fitri dan Hari Raya Idul Adha. Ritual ziarah kubur yang rutin dilakukan setiap selesai Shalat Jumat diikuti para murid dan sebagian jama'ah Shalat Jumat di Mesjid Babussalam, dan selama proses ziarah kubur berlangsung, semua rangkaian ziarah kubur dipimpin oleh Buya KH. Masdarul Khair hingga selesai. Dalam ritual ziarah kubur di Pondok Pesantren Babussalam, rangkaian prosesi dilakukan sebagaimana kebanyakan orang pada umumnya, yaitu dengan membaca beberapa surah-surah dalam Al-Qur`an, bershalawat dan berzikir, kemudian setelah itu mendoakan para arwah kaum muslimin yang meninggal dalam keadaan Islam.⁹

Sementara itu peneliti mendapatkan informasi dari informan 2 yang menjelaskan bahwa perbedaan antara prosesi ziarah kubur yang dilakukan masyarakat pada umumnya dan yang dilakukan di Pondok Pesantren Babussalam Kuala Kapuas terdapat pada tata cara melaksanakan rangkaian prosesi ketika berziarah kubur. Sehingga isi dari rangkaian prosesi ziarah kubur di Pondok Pesantren Babussalam diawali dengan pembacaan Surah *Al-Fātihah* sebanyak tiga kali, pembacaan Surah *Al-Fātihah* yang pertama ditujukan kepada Rasulullah SAW. dan keluarga serta keturunan beliau, dilanjutkan dengan pembacaan Surah *Al-Fātihah* yang kedua yang ditujukan kepada guru-guru ahlul Tarekat, para wali,

⁹ Tajuddin, S.Pd, Kepala Madin Wustha, Wawancara Pribadi, Kuala Kapuas, 26 Juni 2023.

para syuhada dan orang-orang sholeh. kemudian disambung dengan pembacaan Surah *Al-Fātihah* yang ketiga ditujukan kepada kedua Ibu Bapak, Nenek dan Kakek, dan kepada guru-guru, dan orang yang meninggal dalam keadaan muslim, baik laki-laki maupun perempuan, serta ditujukan kepada ahli kubur yang diziarahi. Setelah pembacaan Surah *Al-Fātihah* sebanyak tiga, kemudian dilaksanakan pembacaan Surah *Al-Ikhlāsh* sebanyak seratus kali, dilanjutkan dengan pembacaan Surah *Al-Falaq* dan Surah *Al-Nās* masing-masing satu kali

Kemudian disambung dengan membaca shalawat;

اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ النَّبِيِّ الْأُمِّيِّ وَعَلَىٰ آلِهِ وَصَحْبِهِ وَسَلَّمَ

Setelah membaca shalawat kemudian membaca zikir tahlil sebanyak 700 kali. Setelah zikir tahlil berakhir ditutup dengan kalimat

لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ مُحَمَّدٌ رَسُولُ اللَّهِ

إِلَهِي أَنْتَ مَقْصُودِي وَرِضَاكَ مَطْلُوبِي أَعْطِنِي مَحَبَّتَكَ وَمَعْرِفَتَكَ بِرَحْمَتِكَ يَا أَرْحَمَ الرَّحِيمِينَ

Kemudian diakhiri dengan membaca doa arwah yang ditujukan kepada para arwah yang berkubur di pemakaman Pondok Pesantren Babussalam dan para arwah yang meninggal dalam keadaan Islam.

Adapun doa arwah yang dibaca sebagai berikut:

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ. الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ. الصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ
 سَيِّدِنَا وَمَوْلَانَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ. يَا اللَّهُ يَا رَحْمَنُ يَا رَحِيمُ يَا حَيُّ يَا قَيُّوْمُ يَا ذَا الْجَلَالِ وَالْإِكْرَامِ.
 اللَّهُمَّ اغْفِرْ لَنَا ذُنُوبَنَا وَلِوَالِدَيْنَا وَارْحَمْهُمَا كَمَا رَبَّيَانَا صَغَارًا.

Ya Allah, pandang baik dan pandang sempurna bacaan Surah *Al-Ikhlās*, *Al-Falaq* dan *Al-Nās* serta zikir tahlil yang dibaca tadi, sekalipun kurang syarat dan rukunnya, kurang adab dan tertibnya, kurang khusuk dan tawaduknya. Berikanlah pahala yang berlipat ganda, kemudian tolong sampaikan seumpama pahala ditujukan kepada tujuh golongan, terutama ditujukan kepada Baginda Rasulullah SAW., dan pula ditujukan kepada rohaniyah Ibu-Bapak kami, sanak saudara, istri/suami dan anak-anak serta cucu-cucu kami, kemudian serta orang-orang yang berkubur di lingkungan kami.

Ya Allah dengan berkat zikir tahlil yang kami amalkan tadi, matikan akan kami mati dalam beriman, mati dalam Islam, mati dalam tauhid, mati dalam keampunan, mati dalam golongan ahlussunah wal jama'ah, sebagaimana Engkau matikan para nabi dan para wali. Mudahkan akan kami diwaktu mati dengan semudah-mudahnya sebagai mana engkau mudahkan para nabi dan para wali. Muliakan akan kami diwaktu mati dengan setinggi-tinggi kemuliaan sebagaimana engkau memuliakan para nabi dan para wali. Ya Allah dengan berkat zikir tahlil yang kami amalkan tadi matikan akan kami di tanah suci engkau di Makah atau di Madinah, matikan akan kami di hari Jumat atau di malam Jumat, matikan akan

kami di akhir perkataan kami mampu mengucapkan kalimat *lā ilaha illā Allāh...* dilanjut dengan doa:

اللَّهُمَّ نَوِّرْ قُلُوبَنَا بِذِكْرِ لَائِلَةِ إِلَّالهِ وَكُشِفْ أَسْرَارَنَا بِذِكْرِ اللَّهِ وَاشْرَحْ صُدُورَنَا بِذِكْرِ هُوَ هُوَ بِرَحْمَتِكَ يَا أَرْحَمَ الرَّاحِمِينَ.¹⁰

Di samping itu, peneliti juga mendapatkan informasi dari informan 3, tentang asal usul praktik ziarah kubur dengan pembacaan Surah *Al-Ikhlāsh* di dalamnya. Sebagai pimpinan Pondok Pesantren Babussalam, informan 3 terinspirasi dari guru beliau, seorang yang alim syekh mursyid Tarekat Naqshabandiyah, KH Buya Darkasyi. Di bawah bimbingan KH Buya Darkasyi, beliau bersuluk dan mendapatkan sanad wirid tarekat serta mendapatkan keistimewaan diberi izin untuk mengembangkan wirid-wirid tarekat dengan cara dan versi beliau tanpa keluar dari ranah-ranah yang sudah diajarkan oleh Buya Darkasyi.

Wirid-wirid atau amaliyah yang didapatkan dari guru informan 3 yaitu KH Buya Darkasyi, salah satunya adalah amaliyah Ketika berziarah kubur. Sehingga tradisi ziarah kubur dengan pembacaan Surah *Al-Ikhlāsh* di Pondok Pesantren Babussalam Kuala Kapuas Kalimantan Tengah berawal dari pesan yang disampaikan oleh Buya Darkasyi kepada sekalian murid dan termasuk anak keturunan beliau. Beliau berpesan bahwa jikalau suatu saat nanti beliau meninggal maka berziarahlah ke kubur beliau dan baca Surah *Al-Ikhlāsh* secukupnya dan

¹⁰ Adi Saputra, Ustaz Madin Ta'limiyah, Wawancara Pribadi, Kuala Kapuas 27 Juni 2023.

tahlil seperlunya. Dengan demikian, Pimpinan Pondok Pesantren Babussalam mengambil dan menerapkan tata cara dalam ritual ziarah kubur sebagaimana yang diajarkan dan diperintahkan oleh guru beliau KH Buya Darkayi.¹¹

C. Motivasi dan Tujuan Pembacaan Surah *Al-Ikhlāsh* Pada Tradisi Ziarah Kubur di Pondok Pesantren Babussalam Kuala Kapuas

Pada proses pengumpulan data, peneliti melakukan wawancara yang melibatkan 5 orang sebagai informan, yakni terdiri dari unsur Pimpinan Pondok Pesantren Babussalam, Ketua Yayasan Babussalam Kuala Kapuas sebagai informan 1, Wakil Kepala SMAS IT Babussalam sebagai informan 2, Kepala Madin Wustha Babussalam sebagai informan 3, serta dua Ustaz Madin Wustha sebagai informan 4 dan 5, sehingga informasi yang didapatkan mengenai motivasi dan tujuan pembacaan Surah *Al-Ikhlāsh* pada tradisi ziarah kubur di Pondok Pesantren Babussalam Kuala Kapuas Kalimantan Tengah penulis jelaskan sebagai berikut:

¹¹ KH. Masdarul Khair, Pimpinan Pondok Pesantren Babussalam, Wawancara Pribadi, 5 Juli 2023.

1. Motivasi Pembacaan Surah *Al-Ikhlāsh* pada Tradisi Ziarah kubur di Pondok Pesantren Babussalam Kuala Kapuas

Berdasarkan hasil wawancara peneliti terhadap 5 orang informan, maka penulis mendapatkan sejumlah keterangan yang berkaitan dengan motivasi pembacaan Surah *Al-Ikhlāsh* pada tradisi ziarah kubur di Pondok Pesantren Babussalam Kuala Kapuas sebagai berikut:

a. Melaksanakan Perintah Guru

Informasi ini peneliti dapatkan dari informan 1 yang menjelaskan bahwa tradisi ini berawal dari pesan yang disampaikan oleh seorang guru kepada sekalian murid dan termasuk anak keturunan beliau. Beliau berpesan bahwa jikalau suatu saat nanti beliau meninggal maka berziarahlah ke kubur beliau dan baca Surah *Al-Ikhlāsh* secukupnya dan tahlil seperlunya. Pesan tersebut kemudian dilanjutkan lagi oleh informan 1 bahwa bila berziarah kubur maka bacalah Surah *Al-Ikhlāsh* secukupnya dan tahlil seperlunya. Pesan ini berlanjut dipraktekkan dan bertalian sampai kepada murid-murid yang mengabdikan di Pondok Pesantren Babussalam.¹² Dengan demikian, informan 1 bertabarak kepada guru beliau dengan cara mengambil dan menerapkan tata cara dalam ritual ziarah kubur.

Selain informan 1, motivasi ini juga peneliti dapatkan dari wawancara kepada informan 4 dan 5. Informan 4 dan 5 menyatakan bahwa dalam

¹² KH. Masdarul Khair, Pimpinan Pondok Pesantren Babussalam, Wawancara Pribadi, 5 Juli 2023.

melaksanakan ziarah kubur dengan pembacaan Surah *Al-Ikhlāsh* adalah sebuah bentuk ketaatan murid yang mengabdikan di Pondok Pesantren Babussalam kepada *murabbinya*.¹³

b. Mendapatkan Keutamaan Surah *Al-Ikhlās*

Motivasi ini penulis dapatkan berdasarkan wawancara kepada informan 2, beliau berijtihad bahwa dalam berziarah kubur tujuan utamanya adalah berhadiah kepada para ahli kubur dengan wasilah bacaan-bacaan surah dalam Al-Qur`an, sholawat dan zikir tahlil. Sudah barang tentu dalam berhadiah, barang yang dihadiahkan haruslah bernilai dan berkualitas tinggi. Dengan tanpa merendahkan surah-surah lain dalam Al-Qur`an, Surah *Al-Ikhlāsh* digunakan untuk bacaan utama, karena Surah *Al-Ikhlāsh* adalah sepertiga Al-Qur`an. Dengan membaca Surah *Al-Ikhlāsh* maka sama maknanya dengan membaca sepertiga Al-Qur`an, apabila membaca sebanyak 100x maka maknanya membaca seluruh Al-Qur`an sebanyak 33,3 kali, kemudian pahalanya dihadiahkan kepada para Ahli kubur. Dengan demikian dalam berziarah tidak membutuhkan waktu yang panjang dan dengan tanpa mengurangi kualitas amalan-amalan yang dihadiahkan kepada para ahli kubur.¹⁴

¹³ Tajuddin, S.Pd., dan Adi Saputra, Kepala dan Ustaz Madin Wustha Pondok Pesantren Babussalam, Wawancara pribadi, 26-27 Juni 2023.

¹⁴ H. Ahmad Baihaqi, M.Pd, Ketua Yayasan Pondok Pesantren Babussalam, Wawancara Pribadi, Kuala Kapuas, 26 Juni 2023.

Menurut informan 3, memberikan pernyataan yang serupa dengan informan 2, dengan alasan Surah *Al-Ikhlāsh* merupakan bagian dari surah *Al-Mu'awwidzāt* yang artinya Surah *Al-Ikhlāsh* memiliki kedudukan yang tinggi di antara surah-surah lainnya, sehingga informan ketika berziarah kubur termotivasi untuk membaca Surah *Al-Ikhlās*.¹⁵

Tabel 3. 8 Data Motivasi Pembacaan Surah *Al-Ikhlāsh* pada Tradisi Ziarah Kubur di Pondok Pesantren Babussalam Kuala Kapuas

No	Motivasi	Keterangan
1.	Melaksanakan perintah guru	Informan 1, Informan 4 dan 5
2.	Mendapatkan keutamaan Surah <i>Al-Ikhlāsh</i>	Informan 2 dan 3

2. Tujuan Pembacaan Surah *Al-Ikhlāsh* pada Tradisi Ziarah Kubur di Pondok Pesantren Babussalam Kuala Kapuas

Berdasarkan hasil wawancara peneliti kepada 5 informan, penulis juga mendapatkan sejumlah keterangan yang berkaitan dengan tujuan pembacaan Surah *Al-Ikhlāsh* pada tradisi ziarah kubur di Pondok Pesantren Babussalam Kuala Kapuas sebagai berikut:

a. Menegakkan Perintah Allah dan Rasulullah

Informan 1 menjelaskan tujuan lainnya dari berziarah kubur dengan pembacaan Surah *Al-Ikhlāsh* adalah sebagaimana perintah Allah untuk mengesakan Allah, beribadah, dan berakhlak karimah, maka dengan wasilah Surah

¹⁵ Rony Faizal, S.Pd, Wakil Kepala SMAS IT Babussalam, Wawancara Pribadi 26 Juli 2023.

Al-Ikhlāsh yang mengandung nilai Tauhid, nilai Fiqih dan nilai Tasawuf, diharapkan akan mengingatkan para peziarah untuk melaksanakan perintah Allah tersebut.

Kemudian informan 1 memberikan penjelasan bahwa hal tersebut didasarkan kepada keterangan-keterangan ayat pada Surah *Al-Ikhlāsh* ayat pertama menegaskan bahwa Allah adalah Esa dan tiada yang berserikat kepada-Nya, tiada sesuatu pun yang menyerupai dzat-Nya, sehingga wajib seorang hamba membuktikan pengakuannya dengan ibadah, dengan demikian berarti tegaklah pula ilmu Fiqih.¹⁶

Kemudian dalam nilai tasawuf, dari keseluruhan rangkaian ritual ziarah kubur peziarah teringat menyelami makna di balik seluruh rangkaian ritual, baik yang berhubungan langsung daripada pelaksanaan ziarah kubur maupun berhubungan secara tidak langsung, dalam arti pemahaman di balik makna ziarah kubur yang berdampak kepada pemikiran-pemikiran positif dalam menjalani hidup.¹⁷

¹⁶ KH. Masdarul Khair, Pimpinan Pondok Pesantren Babussalam, Wawancara Pribadi, 5 Juli 2023.

¹⁷ KH. Masdarul Khair, Pimpinan Pondok Pesantren Babussalam, Wawancara Pribadi, 5 Juli 2023.

b. Memudahkan Semua Orang dalam Berziarah

Pernyataan ini penulis dapatkan berdasarkan wawancara kepada informan 2, beliau menjelaskan bahwa tujuan pembacaan Surah *Al-Ikhlāsh* pada Tradisi Ziarah Kubur di Pondok Pesantren Babussalam adalah karena seyogyanya setiap yang mehadiri ritual tersebut dapat ikut berpartisipasi dalam pembacaan yang berhubungan dengan nilai-nilai spiritual, yang bersumber dari Al-Qur`an dan hadis, maka dari itu dalam ritual ziarah kubur semestinya haruslah digunakan bacaan-bacaan yang baik dan mudah untuk dibaca dan dipahami secara seutuhnya oleh setiap orang yang ikut berziarah, baik orang dewasa hingga anak-anak.¹⁸

c. Mengharap Keberkahan

Adapun pendapat informan 3, beliau menerangkan tujuan berziarah kubur dengan membaca Surah *Al-Ikhlāsh* adalah mengharap timbulnya keberkahan bagi yang membacanya maupun juga bagi para ahli kubur yang dihadiahi dengan bacaan tersebut, disebabkan Surah *Al-Ikhlāsh* termasuk di antara surah yang memiliki kedudukan yang tinggi, di samping Surah *Al-Ikhlāsh* mudah untuk dibaca dan dipahami oleh semua kalangan, dari dewasa hingga anak-anak sekalipun.¹⁹

Informan 4 dan 5 juga memiliki tujuan yang sama, karena nilai-nilai kebaikan yang didapatkan dari membaca huruf-huruf dalam Al-Qur`an, apalagi jika

¹⁸ H. Ahmad Baihaqi, M.Pd, Ketua Yayasan Pondok Pesantren Babussalam, Wawancara Pribadi, Kuala Kapuas, 26 Juni 2023.

¹⁹ Rony Faizal, S.Pd, Wakil Kepala SMAS IT Babussalam, Wawancara Pribadi, 26 Juni 2023.

Surah *Al-Ikhlāsh* yang bernilai sepertiga Al-Qur`an, maka berarti akan lebih banyak nilai kebaikan yang didapatkan ketika mengulangi pembacaannya, sehingga kemudian diharapkan nilai-nilai tersebut mendatangkan keberkahan bagi peziarah, bahkan bagi ahli kubur yang diziarahi.²⁰

Tabel 3. 9 Data Tujuan Pembacaan Surah *Al-Ikhlāsh* pada Tradisi Ziarah Kubur di Pondok Pesantren Babussalam Kuala Kapuas

No	Tujuan	Keterangan
1.	Menegakkan perintah Allah dan Rasulullah	Informan 1
2.	Memudahkan semua orang dalam Berziarah	Informan 2
3.	Mengharap keberkahan	Informan 3, 4 dan 5

Berdasarkan wawancara kepada 5 orang informan, maka diperoleh motivasi pembacaan Surah *Al-Ikhlāsh* pada tradisi ziarah kubur di Pondok Pesantren Babussalam Kuala Kapuas, yaitu: pertama, informan 1 dan 2 termotivasi karena melaksanakan perintah guru untuk bertabaruk kepada guru, yang kemudian perintah tersebut dilaksanakan secara terus menerus menjadi sebuah tradisi di Pondok Pesantren Babussalam. Kedua, motivasi pembacaan Surah *Al-Ikhlāsh* adalah untuk mendapatkan keutamaan Surah *Al-Ikhlāsh* sebagaimana yang telah disebutkan pada bab sebelumnya. Informan berpendapat, karena keutamaan Al-Qur`an yang menyapai sepertiga Al-Qur`an dan memiliki kedudukan yang tinggi maka informan

²⁰ Tajuddin, S.Pd., dan Adi Saputra, Kepala dan Ustaz Madin Wustha Pondok Pesantren Babussalam, Wawancara pribadi, 26-27 Juni 2023.

termotivasi untuk membaca Surah *Al-Ikhlāsh* Ketika berziarah kubur di Pondok Pesantren Babussalam Kuala Kapuas.

Adapun tujuan dari pembacaan Surah *Al-Ikhlāsh* pada tradisi ziarah kubur di Pondok Pesantren Babussalam Kuala Kapuas, yaitu; pertama, informan 1 membaca Surah *Al-Ikhlāsh* ketika berziarah bertujuan untuk menegakkan perintah Allah dan Rasulullah untuk mengesakan Allah, sebagaimana perintah Allah yang terkandung di dalam Surah Al-Ikhlāsh, yang perintah tersebut dilaksanakan dalam ibadah, dan kemudian menghasilkan Akhlak karimah, karena peziarah teringat untuk mendalami makna berziarah sehingga muncul pikiran positif dalam menjalani kehidupan.

Kedua, tujuan pembacaan Surah *Al-Ikhlāsh* pada tradisi ziarah kubur di Pondok Pesantren Babussalam menurut informan 2 yaitu untuk memudahkan para peziarah, karena Surah *Al-Ikhlāsh* mudah Ketika dibaca dan dihafalkan oleh setiap kalangan, baik orang dewasa, hingga anak-anak, sehingga semua orang dapat mengikuti ritual ziarah dengan khidmat.

Ketiga, informan 3, 4 dan 5 membaca Surah *Al-Ikhlāsh* ketika berziarah bertujuan untuk mengharapkan keberkahan dari Surah *Al-Ikhlāsh*, karena Surah *Al-Ikhlāsh* memiliki keutamaan-keutamaan yang di antaranya Surah *Al-Ikhlāsh* menyamai sepertiga Al-Qur`an, memiliki kedudukan yang tinggi, dan masih banyak lagi.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah melakukan penelitian terhadap Pembacaan Surah *Al-Ikhlāsh* pada Tradisi Ziarah Kubur di Pondok Pesantren Babussalam Kuala Kapuas, peneliti mendapatkan kesimpulan bahwa sebagai berikut:

1. Motivasi pembacaan Surah *Al-Ikhlāsh* pada tradisi ziarah kubur di Pondok Pesantren Babussalam Kuala Kapuas Kalimantan Tengah yaitu karena melaksanakan perintah guru, sehingga dilaksanakan menjadi tradisi di Pondok Pesantren Babussalam, selain itu pembacaan Surah *Al-Ikhlāsh* Ketika berziarah karena ingin mendapatkan keutamaan dari surah tersebut
2. Tujuan pembacaan Surah *Al-Ikhlāsh* pada tradisi ziarah kubur di Pondok Pesantren Babussalam Kuala Kapuas Kalimantan Tengah yaitu untuk menegakkan perintah Allah dan Rasulullah agar mengesakan Allah seperti yang terkandung dalam Surah *Al-Ikhlās*, kemudian untuk memudahkan semua orang dalam berziarah, dan mengharapkan keberkahan dari Surah *Al-Ikhlās*

B. Saran

1. Penelitian ini hanya terbatas pada satu pondok pesantren saja, di wilayah Kuala Kapuas terdapat pondok pesantren lain maupun majlis ta'lim yang